

BIMBEL BAHASA INGGRIS GRATIS BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH DI RUMAH LITERASI BANJAR MENGGUNAKAN SMARTPHONE DI ERA KEBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19

Dedeh Rohayati^{1*}, R. Bunga Febriani², Etika Rachmawati³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh,
Jalan R.E. Martadinata No. 150 Ciamis, Jawa Barat

*Korespondensi : [*dedehrohayati2017@gmail.com](mailto:dedehrohayati2017@gmail.com)

Abstrak

Bimbel Bahasa Inggris gratis tanpa mengurangi kualitas pembelajarannya sangat didambakan bagi masyarakat di era kebiasaan baru pandemic Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah di Rumah Literasi Banjar menggunakan Smartphone. Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan selama 4 kali pertemuan setiap hari Ahad/ Minggu selama bulan puasa Ramadan 1442 H atau dari tanggal 18 April sampai 9 Mei 2021. Sumber data pengabdian ini diperoleh melalui dairy journal, dokumentasi video (observasi), dan wawancara yang diuraikan secara deskriptif. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguasaan vocabulary anak-anak sekolah tingkat TK mengalami peningkatan jumlah kosakata sebesar 87%; dan anak-anak sekolah tingkat SD sebesar 85%. Sedangkan anak-anak tingkat SMP mengalami peningkatan penguasaan Degree of comparison sebesar 80%; dan anak-anak tingkat SMA sebesar 70% dalam penguasaan jenis-jenis tensis. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mendapat respon positif karena bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis memberikan pengalaman yang berharga bagi anak-anak sekolah dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga SMA. Kegiatan pengabdian semacam ini selayaknya dilakukan secara berkesinambungan dan tentu saja dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang keilmuan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, bimbingan belajar.

Abstract

The qualified English tutoring program without payment fee is demanded by the people during new normal of COVID-19 pandemic era. This community service is aimed to provide the school children (the tuteees) in Rumah Literasi Banjar the English Language tutoring program using the media of Smartphone. The total number of participants are 19 students. The program takes place for four times conducted every Sunday during Ramadan 1442 Hijriyah or 18th April to 9th May 2021. The obtained data are from dairy journal, video recorder, and interview, which are then analyzed and presented descriptively. The result indicates that there an increase of kindergarten students' vocabulary mastery (87%) and elementary students' vocabulary mastery (85%).

Meanwhile, the Junior High school students' mastery on Degree of comparison increases up to 80%; and Senior High School students' mastery on the types of tenses go up 70%. In addition, the program of English tutorial program is perceived positively because the program which is without payment fee provides the students the valuable experience. The similar community service is suggested to be conducted sustainably by taking some various teori and methodology as consideration.

Keywords: *English language, tutoring program*

1. Pendahuluan

Pentingnya bimbingan belajar Bahasa Inggris telah banyak dilakukan melalui beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Alasannya adalah program ini menjadi salah satu strategi penting meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi Bahasa Inggris (Kamlasi, 2019); dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran Bahasa Inggris (Hastuti dan Roviati, 2020). Salah satu model bimbingan belajar Bahasa Inggris yang digunakan adalah model pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini sangat dinantikan oleh semua pihak setelah hampir memasuki tahun kedua masa pandemi Covid-19.

Model pembelajaran ini melibatkan interaksi antar siswa serta interaksi antara siswa dengan guru (Tang dan Chaw, 2013). Panduan pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2020/2021 di masa kebiasaan, terutama baru pandemi Covid 19 sudah termaktub dalam SKB 4 Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri). Situasi ini menjadi peluang bagi TIM pengabdian kepada masyarakat untuk mengadakan bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis selama bulan Ramadan 1442 Hijriyah tepatnya dari tanggal 18 April 2021 sampai 9 Mei 2021. Bimbingan belajar Bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah di Rumah Literasi Banjar menggunakan model pembelajaran tatap muka. Tempat ini merupakan sebuah perpustakaan mini yang dikelola secara pribadi oleh salah satu tokoh masyarakat setempat.

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah anak-anak sekolah yang berada di sekitar Rumah Literasi Banjar yang sedang mengenyam pendidikan dari tingkat TK hingga tingkat SMA. Secara etimologis, anak-anak adalah manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa (Poerwadarminta, 1984, hal. 25). Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002, anak-anak adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun. Sedangkan Undang-undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyatakan bahwa anak-anak adalah seseorang yang belum memasuki 21 tahun dan belum menikah. Dalam undang-undang tersebut juga dinyatakan salah satu hak anak diantaranya memperoleh pendidikan.

Hasil wawancara kepada anak-anak dan para orangtua menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris secara tatap muka sangat dibutuhkan setelah sekian lama pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring). Terutama bagi anak-anak tingkat SMP dan SMA, program bimbingan belajar ini sangat diharapkan karena sangat berguna untuk meringankan kesulitan mereka dalam mempelajari materi tertentu pelajaran Bahasa Inggris. Bahkan, orangtua dari anak-anak tingkat sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) dan SD sebagai pemelajar pemula Bahasa Inggris, menganggap penting dan membutuhkan pengetahuan Bahasa Inggris tersebut untuk masa depan anak-anaknya, terutama saat memasuki jenjang SMP.

Berdasarkan uraian diatas, anak-anak sekolah yang sering berkunjung ke Rumah Literasi Banjar merupakan khalayak yang memiliki antusiasme, ketertarikan, motivasi, dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengetahuan Bahasa Inggris di era globalisasi ini. Namun keinginan untuk mewujudkan semua impiannya tersebut terkendala karena biaya dan fasilitas, terlebih saat Pandemi Covid-19 yang serba kesulitan. Selaras dengan pengabdian yang dilakukan Mulyanti dan Hakim (2021) serta Widyaningsih dan Basiron (2016), mereka selain membutuhkan ruang atau wadah juga membutuhkan bimbingan belajar yang gratis tanpa mengurangi kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan bimbingan belajar gratis secara tatap muka menggunakan Smartphone yang berkualitas di Rumah Literasi Banjar pada era kebiasaan baru pandemic COVID-19 perlu dilakukan.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Literasi Banjar dengan bentuk kegiatan berupa bimbingan belajar Bahasa Inggris secara gratis selama bulan puasa Ramadan 1442 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 18 April 2021 hingga 9 Mei 2021. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan setiap hari Minggu selama bulan puasa Ramadan 1442 Hijriyah. Sehingga kegiatan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu pada setiap hari Minggu tanggal 18 dan 25 April 2021 serta tanggal 2 dan 9 Mei 2021. Sedangkan durasi kegiatan setiap pertemuan adalah 120 menit.

Khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak sekolah di Rumah Literasi Banjar sebanyak 19 orang. Mereka adalah siswa siswi dari tingkat TK hingga SMA yang didominasi keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah. Mereka sangat menyadari pentingnya Bahasa Inggris sehingga ingin mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris gratis dengan proses pembelajaran yang berkualitas.

Jumlah khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis yang mendaftar melalui Google Form. Khalayak sasaran tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat sekolah dan nama ruangnya. Tingkat sekolah TK ditempatkan di Space 1. Untuk tingkat SD dibagi dua kelompok yang terdiri dari kelas kecil (kelas 1, 2, dan 3) di Space 2, dan kelas besar (kelas 4, 5, dan 6) di Space 3. Sedangkan anak-anak sekolah tingkat SMP dan SMA masing-masing di Space 4 dan Space 5. Jumlah seluruhnya ada lima ruangan dimana setiap ruangan tidak lebih dari lima orang siswa/ siswi. Jumlah ini sesuai dengan ketentuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh Baswedan (2021) seperti disajikan di Gambar 1.

Dikarenakan masih dalam masa kehidupan baru pandemi Covid-19, maka pembelajaran tatap muka ini dilakukan mengikuti protokol kesehatan. Diantaranya harus memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Kebutuhan protokol kesehatan disediakan oleh TIM pengabdian kepada masyarakat termasuk masker dan handsanitizer. Sedangkan proses pembelajaran harus dilakukan secara lesehan dengan jarak 1 hingga 2 meter antara murid dengan murid serta antara murid dengan guru seperti terlihat di Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1 Ruang proses belajar



Gambar 1. Proses belajar di Site 3 dan Site 4



Gambar 2. Proses belajar di Site 5



Untuk lebih memacu antusiasme anak-anak sekolah dalam program bimbingan belajar Bahasa Inggris, semua tutor diwajibkan menggunakan smartphone sebagai media belajar, selain papan tulis, dan media-media lainnya. Penggunaan Smartphone juga dianggap mampu memenuhi karakteristik semua pemelajar (visual maupun audio). Selain itu, Smartphone sebagai bentuk teknologi multimedia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Pun, 2013; Anil, 2013), yaitu sebagai media pembelajaran.

Tabel 1 Permasalahan, pemecahan masalah, dan tehnik pengumpulan data

No.	Permasalahan khalayak sasaran	Pemecahan masalah dan tehnik pengumpulan data
1.	Bagaimana cara memenuhi permintaan khalayak sasaran akan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris gratis yang memiliki kualitas pembelajaran yang baik di kehidupan baru pandemi Covid-19.	Dilakukan implementasi pelatihan Bahasa Inggris gratis secara tatap muka dan mengikuti prokes Pandemi Covid-19 selama Ramadan 1442 H di masa kehidupan baru pandemi Covid-19. Proses ini diobservasi oleh TIM Pengabdian kepada masyarakat bersamaan tugas mengajar (<i>participatory obserbver</i>).
2.	Bagaimana respon anak-anak sekolah dalam mempelajari Bahasa Inggris secara tatap muka di masa kehidupan baru pandemi Covid-19?	Di akhir pertemuan, semua TIM Pengabdian kepada masyarakat mencatat semua pengalaman mengajarnya dalam <i>Diary Journal</i> dan wawancara teradap 5 orang perwakilan dari setiap tingkat sekolah.

Setelah menentukan khalayak sasaran, TIM pengabdian kepada masyarakat kemudian menentukan tehnik pengumpulan data. Ada tiga jenis tehnik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya *dairy journal*, observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data tersebut berdasarkan permasalahan yang muncul dari khalayak sasaran (Tabel 1).

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilakukan dalam situasi kebiasaan baru Pandemi Covid-19. Kegiatan berlangsung selama bulan puasa Ramadan 1442 Hijriyah (18 April 2021 – 9 Mei 2021) setiap hari Ahad atau Minggu pagi dari jam 10.00 WIB -12.00. Pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk :1) memenuhi permintaan khalayak sasaran akan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris gratis yang memiliki kualitas pembelajaran yang baik di era kebiasaan baru pandemi Covid-19; serta 2) memaparkan respons dan antusiasme anak-anak sekolah dalam mempelajari Bahasa Inggris di masa kebiasaan baru pandemi Covid-19. Permasalahan tersebut dijawab menggunakan tiga instrumen diantaranya observasi (*participatory observation*), *Daily Journal*, dan wawancara secara online (Lihat Tabel 1). Berikut ini adalah hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat:

Implementasi Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Gratis Secara Tatap Muka Menggunakan Smartphone Di Masa Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19.

Sebelum pelaksanaan bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis secara tatap muka menggunakan Smartphone, semua peserta diwajibkan mengisi formulir pendaftaran melalui Google Form. Berikut ini adalah gambaran umum khalayak sasaran dan nama ruangnya.

Tabel 2 Khalayak Sasaran

Tingkat Sekolah	Jumlah	Ruangan
TK	3 orang	Space 1
SD (Kelas Kecil)	5 orang	Space 2
SD (Kelas Besar)	4 orang	Space 3
SMP	3 orang	Space 4
SMA	4 orang	Space 5
Jumlah Peserta	19 orang	5 ruang

Tabel 2 diatas menggambarkan bahwa khalayak sasaran tidak lebih dari 5 orang dalam setiap rombelnya. Hal ini mengikuti ketentuan prokes Pandemi Covid-19 yang merujuk kepada aturan PSBB (Baswedan, 2013) yang tidak megijjinkan kerumunan orang lebih dari 5 orang. Saat proses pembelajaran berlangsung, tempat duduk antar siswa harus berjarak 1 meter. Selain itu, lokasi pengabdian kepada masyarakat ini juga menyediakan handsanitizer dan masker.

Berkaitan dengan konsep pembelajaran untuk setiap pertemuan, terdapat dua prosedur pembelajaran yaitu Prosedur *Brainstorming* dan Prosedur *English Teaching and Learning* seperti digambarkan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Prosedur Brainstorming

Prosedur <i>Brainstorming</i> untuk semua khalayak sasaran
Ruangan : Space 1 & 2
Susunan kegiatan/ waktu:
1. <i>Prayer</i> (Pukul 10.00 WIB)
2. <i>Islamic story telling</i> (Pukul 10.05 WIB)
3. <i>Extensive Reading</i> (Pukul 10.15 WIB)

Seperti terlihat di Tabel 3, Prosedur *Brainstorming* terdiri dari tiga kegiatan yang dihadiri oleh seluruh siswa-siswi dan bertempat di Space 1 dan Space 2 karena memiliki ruangan yang luas. Kegiatan ini hanya memakan waktu 15 menit. Di awal kegiatan ini semua siswa dibimbing berdo'a oleh salah seorang tutor melantunkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan do'a mengawali pelajaran. Setelah berdo'a, salah seorang tutor menampilkan cerita bertemakan Islam dengan tehknik *storytelling*. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan membaca buku yang ada di Rumah Literasi Banjar sesuai pilihan masing-masing. Prosedur *Brainnstorming* ini berakhir menjelang Prosedur *English Teaching and Learning* menggunakan media belajar *Smartphone* seperti disampaikan dalam uraian berikut ini:

SPACE: 1

Participants: 3 students

Level of Participants: Kindergarten (TK)

Steps of learning activity

1. Opening activity (Brainstorming-Telling what you have read)

2. Main activity: Nursery rhyme

Week 1: Pre test

Week 2: Song + calistung

Week 3: Song+ calistung

Week 4: Post test

3. Closing activity: Review & Prayer

SPACE: 2

Participants: 5 students

Level of participants: Primary 1 (Elementary School Grade 1,2,3)

Steps of learning activity:

1. Opening activity (Brainstorming-Telling what you have read)

2. Main activity (Developing vocabulary)

Week 1: Pre test

Week 2 : Number and colour

Wee 3: Number and colour

Week 4: Post test

3. Closing activity: Review & Prayer

SPACE: 3

Participants: 4 students

Level of participants: Primary 2 (Elementary School Grade 4,5,6)

Steps of learning activity:

1. Opening activity (Brainstorming (Telling what you have read)

2. Main activity (Developing vocabulary)

Week 1: Pre test

Week 2: Part of the body

Week 3: Part of the Body

Week 4: Post test

3. Closing activity: Review & Prayer

SPACE: 4

Participants: 3 students

Level of participants: Junior High School

Steps of learning activity:

1. Opening activity: Brainstorming (Telling what you have read)

2. Main activity:

Week 1 : Pre test

Week 2 &3: Degree of Comparison

Week 4 : Post test
3. Closing activity: Review & Prayer

SPACE: 5

Participants: 4 students

Level of participants: Senior High School)

Steps of learning activity:

1. Opening activity: Brainstorming (telling what you have read)

2. Main activity:

Week 1: Pre test

Week 2: Introducing myself other people+ tenses

Week 3: Tenses

Week 4: Post test

3. Closing activity: Review & Prayer

Uraian diatas menunjukkan bahwa peserta dari setiap ruangan (Space 1 – Space 5) bervariasi dan batas maksimal adalah 5 orang siswa. Setiap ruangan diawali kegiatan *brainstorming* yaitu menceritakan isi buku yang telah dibaca di kegiatan Prosedur *Brainstorming* (lihat Tabel 3). Dengan demikian, implementasi bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis secara tatap muka menggunakan *smartphone* di masa kebiasaan baru pandemi covid-19 berhasil dengan baik dengan jumlah masing-masing ruangan (Space) kurang dari 5 siswa (Baswedan, 2013).

Respon dan antusiasme anak-anak sekolah dalam mempelajari Bahasa Inggris di masa kehidupan baru pandemi Covid-19

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis ini berakhir di hari Minggu tanggal 9 Mei 2021 bertepatan Ahad Ramadan 1442 Hijriyah. Jauh sebelum pelaksanaan bimbel Bahasa Inggris dilaksanakan, TIM pengabdian kepada masyarakat melakukan analisa kebutuhan melalui wawancara menggunakan pesan singkat WhatsApp. Wawancara dilakukan kepada orangtua bagi anak-anak sekolah tingkat TK dan SD. Sedangkan kepada anak-anak sekolah tingkat SMP dan SMA, wawancara dilakukan secara langsung terhadap individunya melalui pesan singkat WhatsApp.

Seluruh orangtua anak-anak sekolah tingkat TK dan SD sepakat bahwasanya mereka membutuhkan bimbel bahasa Inggris untuk anak-anaknya karena bahasa Inggris sangat penting dikuasai di masa kini, terlebih bagi anak-anak sekolah tingkat SD yang hendak memasuki jenjang SMP. Mereka juga menyadari bahwa anak-anak mereka belum pernah mengenyam pembelajaran bahasa Inggris sebelumnya sehingga kemampuan bahasa Inggrisnya masih sangat kurang. Berbeda dengan anak-anak sekolah tingkat TK dan SD, anak-anak sekolah tingkat SMP mampu menyampaikan secara mandiri kebutuhannya, yakni, pemantapan materi *Degree of Comparison* yang mereka anggap sulit. Begitu juga anak-anak sekolah tingkat SMA, secara mandiri mereka menyampaikan kebutuhannya akan penguasaan berbagai jenis tenses. Pemenuhan kebutuhan anak-anak sekolah terhadap kemampuan bahasa Inggris telah terakomodasi selama pelaksanaan kegiatan bimbel Bahasa Inggris gratis ini yang menggunakan Smartphone. Hasil yang telah mereka capai adalah adanya

peningkatan kemampuan penguasaan kosakata (TK/ SD), menyusun kalimat menggunakan Degree of Comparion (SMP) dengan tepat, dan adanya peningkatan kemampuan penguasaan berbagai jenis tensis.

Setelah diberikan bimbel Bahasa Inggris sebanyak 4 kali pertemuan, terjadi peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak sekolah di Rumah Literasi Banjar sesuai cakupan materinya. Tabel 4 berikut ini memaparkan adanya peningkatan kemampuan dari sejak pertemuan pertama (pre-test) hingga pertemuan ke-4 (post test):

Tabel 4 Peningkatan kemampuan siswa selama kegiatan bimbel belajar Bahasa Inggris

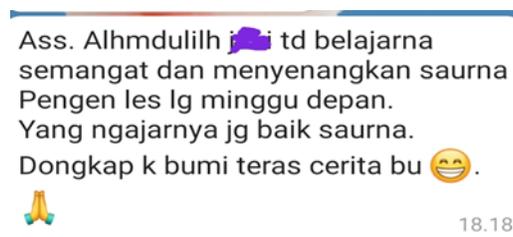
Tingkat sekolah	Kemampuan	
	Pre-test (Minggu ke-1)	Post-test (Minggu ke-4)
TK	Kemampuan kosakata: Good, morning, thank, you *3 kosakata	Kemampuan kosakata: Good, morning, everybody, how, are ,you, to, me, just, fine, one, and, two, three, I, love, everybody, mother, father, brother, sister. *21 kosakata
SD	Kemampuan kosakata (3 kata): Colour: pink Part of the body: head Number: one, three, four, five	Kemampuan kosakata (20 kata): Colour: blue, black , pink, purple, pink Part of the body: nose, ear , eyes, cheek, hand, head, mouth Number: one, three, four, five, six, seven, eight, ten
SMP	Kemampuan Degree of Comparison (2 kalimat): Superlative: Ira paling pendek = Ira is shortest Comparative: Ira lebih pendek daripada Rina= Ira is shorter than Rina Positive: -	Kemampuan Degree of Comparison (10 kalimat): Superlative: Ira paling pendek = Ira is the shortest Alphard adalah mobil yang paling mahal=Alphard is the expensive car Rumah D adalah yang paling luas=House D is the largest House B is smaller than House A Comparative: Ira lebih pendek daripada Rina= Ira is shorter than Rina Rina lebih tinggi daripada Ira = Rina is taller than Ira Tini lebih tinggi daripada Rina= Tini is taller than Rina KIA mobil yang paling murah=KIA is the cheapest car Inova is more expensive than Xenia Positive: Mobil Avanza sama mahalnnya dengan mobil Xenia= Avanza is as expensive as Xenia
SMA	Belum mampu menyebutkan jenis tensis pada lirik lagu	Telah mampu menyebutkan 7 dari 10 lirik lagu yang diberikan dan menyebutkan tensisnya tensisnya dengan tepat: <ul style="list-style-type: none"> - You want to go along (Present Tense) - I'll be waiting (Future Continous Tense) - You are coming (Present Continous Tense) - I told you were my fairy tale (Past Tense)

		<ul style="list-style-type: none">- I am not sleepy (Present Continuous Tense)- My mom don't like you (Simple Present Tense)- I never like to admit (Simple Present Tense)
--	--	--

Berdasarkan Tabel 4, terdapat adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh khalayak sasaran sesuai kebutuhan dan permasalahan awal. Penguasaan vocabulary anak-anak sekolah tingkat TK sebesar 87% dan anak-anak sekolah tingkat SD sebesar 85%. Kemampuan Degree of Comparison anak-anak sekolah tingkat SMP meningkat sebesar 80%. Demikian pula kemampuan anak-anak sekolah tingkat SMA meningkat sebesar 70% dalam penguasaan jenis-jenis tensis.

Di setiap akhir pertemuan selama program bimbingan belajar bahasa Inggris gratis berlangsung, semua siswa/ siswi selalu dimintai pendapatnya mengenai kegiatan hari itu. Wawancara pun dilakukan secara online dan tatap muka sesaat setelah kegiatan berakhir. Satu pesan sederhana yang sama disampaikan secara tatap muka dan dikirimkan melalui WA ke semua siswa/ siswi berupa pertanyaan: "Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan bimbingan Bahasa Inggris gratis hari ini di Rumah Literasi Banjar?" Wawancara online dilakukan terhadap siswa/ siswi TK dan SD dan sebagian tingkat SMA. Untuk tingkat TK dan SD, pertanyaan dijawab oleh orangtuanya seperti terlihat pada Gambar 2 berikut ini:

Gambar 2. Hasil tangkap layar pesan singkat orangtua siswa SD



(Pesan singkat WhatsApp, 2 Mei 2021)

Hasil tangkap layar ini merupakan pesan singkat dari orangtua salah satu siswa melalui WhatsApp. Beliau menyampaikan antusias anaknya selama belajar bahasa Inggris dalam program bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis di Rumah Literasi Banjar. Lebih jelasnya pesan singkat menyatakan bahwa anaknya (bercerita sesaat setelah tiba di rumah) belajar penuh semangat dan pembelajarannya menyenangkan sehingga ingin segera ikut les (kegiatan bimbingan Bahasa Inggris) lagi minggu depan. Selain itu, tutornya juga sangat baik (ramah).

Sedangkan hasil wawancara secara online terhadap salah satu siswa SMA menunjukkan kesan positif dan berharga bagi siswi itu sendiri, seperti terlihat pada Gambar 3. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu mengakomodasi kebutuhan siswa/ siswi untuk memecahkan permasalahan dalam penguasaan materi bahasa Inggris di sekolah.

Gambar 3. Hasil tangkap layar pesan singkat siswa SMA

Alhamdulillah jadi punya wawasan
baru lebih tau tentang wawasan
bahasa Inggris apalagi guru
yang ngajarnya ramah terus bisa
mengajarkan secara detail yang ga
bikin muridnya bingung hihii

09.08

(Pesan singkat WhatsApp, 6 Mei 2021)

Dari hasil wawancara secara tatap muka, semua siswa/ siswi merespon secara positif. Artinya, mereka sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Terutama bagi siswa/ siswi tingkat SMP dan SMA, mereka berpendapat bahwa bimbel Bahasa Inggris gratis membantu memahami materi yang belum dipahami selama pembelajaran dalam jaringan (daring) di sekolah. Begitupun hasil wawancara kepada anak-anak sekolah tingkat TK dan SD yang diwakili oleh orangtuanya. Melalui pesan singkat WhatsApp, mereka melaporkan bahwa putra-putrinya merasa senang dan ingin segera mengikuti kegiatan bimbel Bahasa Inggris di pertemuan selanjutnya.

Hasil pengabdian ini memberikan implikasi kepada para tutor dan umumnya kepada semua tenaga pengajar mengenai pentingnya penggunaan media teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis ini masih dalam tahap dasar karena teknologi tersebut digunakan sebatas mengunduh materi, lagu, dan audio visual lainnya (Li & Xia, 2016). Namun demikian, sistem pembelajaran nampak interaktif dan inovatif sehingga system pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan (Suhartono dkk, 2021). Selain itu, penggunaan teknologi ini memungkinkan tereksplorasinya kemampuan-kemampuan lain, salah satunya kemampuan berfikir kritis (Rohayati & Friatin (2019). Dengan demikian, penggunaan teknologi menggunakan Smartphone yang diintegrasikan selama bimbel bahasa Inggris sangat tepat sebagai upaya peningkatan kompetensi teknologi (Muhaimin dkk, 2019, hal. 269; Berber, 2015, p. 235).

4. Simpulan

Pelaksanaan bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis secara tatap muka selama Ramadan 1442 Hijriyah bagi anak-anak sekolah yang dilaksanakan di Rumah Literasi Banjar telah terlaksana dengan lancar sesuai prokes pandemi Covid-19. Program ini telah mampu mengakomodasi masyarakat setempat yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar Bahasa Inggris. Semua anak-anak sekolah dari jenjang TK hingga SMA telah mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis secara optimal tanpa mengurangi kualitas belajarnya. Pencapaian ini dapat terlihat dari penguasaan vocabulary anak-anak sekolah TK yang meningkat sebesar 87% dan anak-anak sekolah Dasar sebesar 85%. Peningkatan penguasaan Degree of Comparison sebesar 80% juga terjadi pada anak-anak sekolah tingkat SMP; dan anak-anak tingkat SMA sebesar 70% dalam penguasaan jenis-jenis tensis

Program bimbingan belajar gratis secara tatap muka yang telah terlaksana dengan baik ini telah mampu membangun antusias dan ketertarikan anak-anak sekolah dalam mempelajari Bahasa Inggris. Sehingga pihak orangtua yang memandang penting penguasaan Bahasa Inggris merasa terbantu dengan program ini. Untuk selanjutnya, pelaksana pengabdian harus mampu memperluas area pengabdian baik dari aspek methodology dan materinya, serta khalayak yang berasal dari berbagai unsur. Anak-anak sekolah agar mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari

program bimbingan belajar Bahasa Inggris di Rumah Literasi Banjar yang dilakukan secara tatap muka selama Ramadan 1442 Hijriyah (18 April 2021-9 Mei 2021). Sedangkan instansi terkait diharapkan memberikan kepedulian yang besar terhadap kegiatan ini demi terciptanya generasi muda yang tidak hanya memiliki akhlak mulia tapi mampu bersaing dengan bekal ilmu pengetahuan Bahasa Inggris

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Galuh, Bapak Ketua Ikatan Cendekiawan se-Indonesia (ICMI) Orda Banjar yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik. Disamping itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ruang Baca Komunitas (RBK), serta pihak-pihak terkait, khususnya masyarakat Kota Banjar, yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini

6. Daftar Pustaka

- Anil, B. (2015). "Use of Technology in English Teaching Classroom a Study". American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciencies, Vol.15, pp. 316-318. Available : ISSN : 2328-3734.
- Baswedan, A. (2021). Simak! 11 aturan PSBB ketat Anies yang berlaku hari ini. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210111071542-4-214891/simak-11-aturan-psbb-ketat-anies-yang-berlaku-hari-ini/2>
- Berber, D. C. (2015). An investigation of Turkish pre-service teachers' Technological, Pedagogical, and Content Knowledge. Florida: *Computers*, 1(4), 234-250. https://www.researchgate.net/profile/Ali_ErdempubliationCoverPdf
- Hastuti, N. & Roviati, E. (2020). Pendampingan belajar pengenalan bahasa Inggris menyenangkan dari rumah di masa pandemi Covid 19. AL KHIDMAT: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Vol.3 No. 2 Tahun 2020
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan belajar bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar. JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No. 1 Februari 2019, Hal. 260-267
- Li, W., & Xia, G. (2016). An empirical study on college English teacher's TPACK: Theory and application. *IOSR Journal of Engineering*, 6(4), 2278-8719.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Mukminin, A., Saudagar, F., Pratama, R., Wahyuni, S. et al. (2019). A sequential explanatory investigation of TPACK: Indonesian science teachers' survey and perspective. Jambi: *Journal of Technology and Science Education*, 9(3), 269-281. <https://doi.org/10.3926/jotse.662>

Mulyanti, W. & Hakim, L.N. (2021). Meningkatkan minat baca dan kemampuan bahasa Inggris anak melalui pembentukan rumah baca “English Extensive Reading”. *Journal of Empowerment Community*, Vol. 3 No. 1, Maret 2021.

Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustakah: Amirko.

Pun, M. (2013). “The use of Multimedia Technology in English Language Teaching : A Global Perspective”. *Crossing the Border : International Journal of Interdisciplinary Studies*. 1,1:29-38.

Rohayati, D., & Friatin, L.Y. (2019). E-writing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksposisi mahasiswa bahasa Inggris Universitas Galuh. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 2 Juli 2019*, hal 119-128

Suhartono, Susiani, T.S., Ngatman, Salimi, M., & Hidayah, R. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis macromedia flash dalam pembelajaran bahasa indonesia bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Petanahan. *Journal of Empowerment Community Vol. 3 No. 1, Maret 2021*

Tang, C.M., & Chaw, L.Y. (2013). Readiness for blended learning: Understanding attitude of university students. *International Journal of Cyber Society and Education Pages 79-100*, Vol. 6, No. 2, December 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. <https://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-uu-ri-no-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak>

Widyaningsih, T.L., and Basiron. (2016). Pemberian Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Kepada Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Ahmad Yani Al Muslimun Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Volume 5, Nomor 1, Juli 2016 : 5 – 9*.